

**EKSPERIMENTASI MEDIA KARTU KUARTET DALAM
PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB**

(Pada Siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
PENDIDIKAN ISLAM**

OLEH :

HANIEK FARIDA
NIM. 97423730

PEMBIMBING :

Drs. M. JAMROH LATIEF

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2002**

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa mudah, lebih efektif dan efisien. Penelitian ini membahas tentang penggunaan kartu kuartet sebagai media pengajaran yang menarik untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab. Diharapkan siswa akan dapat menggunakan kosa kata dan kalimat bahasa Arab melalui media pengajaran tersebut tanpa berfikir bahwa bahasa Arab itu sulit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penentuan subyek melalui penentuan sumber data, populasi dan sample penelitian, dan desain penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara (interview), metode dokumentasi, metode test. Untuk menganalisa data yang diperoleh digunakan metode analisa data kuantitatif dan deskriptif analitik. Metode eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan antara satu kelompok dengan yang lain yang kemudian dibandingkan hasilnya.

Dari hasil penelitian dan eksperimen yang dilakukan ada perbedaan yang signifikan antara hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa yang diajar dengan menggunakan media kartu kuartet dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan kartu kuartet. Dari hasil uji t terbukti bahwa t_{hit} atau t_o yang diperoleh sebesar 8,979, dan dari df sebesar 82 diperoleh harga t_{tab} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan t_{tab} pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,64. Sehingga harga t_{hit} atau t_o yang diperoleh lebih besar dari harga t_{tab} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $1,99 < 8,979 > 2,64$. Dengan perbedaan ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab dibutuhkan media kartu kuartet kosa kata bahasa Arab. Perbedaan hasil signifikan di atas terlihat bahwa hasil belajar kosa kata dengan menggunakan media kartu kuartet lebih efektif dan efisien dengan perbandingan mean sebesar 5,4214 bagi control dan 7,6571 bagi eksperimen.

Key word: eksperimentasi, media, kartu kuartet, pembelajaran, kosa kata bahasa Arab

Drs. M. Jamroh Latief .
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Haniek Farida

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan dan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Haniek Farida

N I M : 97423730

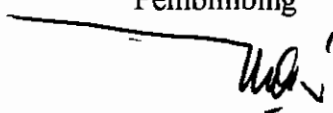
Judul : EKSPERIMENTASI MEDIA KARTU KUARTET DALAM
PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB (Pada siswa
Kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini pula kami kirimkan
skripsinya, oleh karena itu kami mengharap kepada bapak agar berkenan menguji
dengan segera di hadapan majlis sidang munaqosah.

Dan atas perhatian dan kesediaan bapak, kami haturkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 26 Maret 2002

Pembimbing


Drs. M. Jamroh Latief
NIP. 150223031



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/215/2002

Skripsi dengan judul : **EKSPERIMENTASI MEDIA KARTU KUARTET DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB (Pada Siswa Kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Haniok Farida

NIM : 9742 3730

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 April 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asreri Sand

NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc. MA

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Jamreh Latief

NIP. : 150223031

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, MA

NIP. : 150210433

Penguji II

Drs. Radjasa Mu'tashim

NIP. : 150227344

Yogyakarta, Selasa, 9 April 2002



Drs. H. R. Abdullah, M.Sc

NIP. : 150028800

HALAMAN MOTTO

لئن شكرتم لازيدنكم ولئن كفرتم ان عذابي لشديد

(Surat Ibrahim ayat : 7)*

*“begitu banyak yang telah diberikan kepada saya
tak ada waktu untuk menyesali
apa yang tidak saya miliki”*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 380.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Teruntuk
Almamaterku Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امو رالد نياوالدين والصلاة
والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين امابعد.

Alhamdulillah segala puji hanyalah kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju ke alam yang penuh hidayah dan inayah.

Berkat rahmat-Nya pula penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

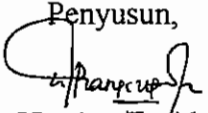
Dalam menyelesaikan skripsi ini penyusun sadari, bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik secara moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga sebagai rasa hormat penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusun, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Bapak Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian, dan Bapak Drs. Hilman Haroen selaku guru bidang studi bahasa Arab yang telah membimbing dan membantu proses penelitian skripsi.
5. Bunda dan Ayahanda di Solo yang selalu membimbing serta mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya pada penyusun.
6. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu di sini yang telah banyak membantu penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan ucapan doa kepada Allah SWT, semoga amal baik Bapak-bapak, Ibu-ibu dan saudara-saudara dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sholeh. Dan hanya kepada-Nya penyusun bertawakal serta memohon taufik dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca, almamater, agama, nusa dan bangsa Amin ya Rabbal 'alamin.

Jogjakarta, 01 Muharam 1422 H.
15 Maret 2002 M.

Penyusun,

Haniek Farida
NIM. 97423730

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Hipotesa Penelitian.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN JOGJAKARTA	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta.....	35
C. Struktur Organisasi SLTP Muhammadiyah 3 Depok.....	37
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	38

E. Sarana dan Prasarana.....	42
 BAB III : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI SLTP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN JOGJAKARTA	
A. Program Pengajaran.....	46
B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	55
C. Metode Pengajaran Bahasa Arab	57
D. Prestasi Belajar Bahasa Arab	58
E. Prinsip dan Pelaksanaan Penilaian	59
 BAB IV : MEDIA KARTU KUARTET KOSA KATA BAHASA ARAB (Laporan Hasil Eksperimen Permainan Kartu Kuartet Kosa Kata Bahasa Arab)	
A. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen	64
B. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Eksperimen	66
C. Prosedur Eksperimen	70
D. Hasil Uji Eksperimen.....	89
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	98
 DAFTAR PUSTAKA.....	99
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Populasi dan Sebarannya	26
Tabel II	Keadaan Guru SLTP Muhammadiyah 3 Depok	38
Tabel III	Keadaan Guru Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)	
	SLTP Muhammadiyah 3 Depok	39
Tabel IV	Keadaan Siswa SLTP Muhammadiyah 3 Depok	40
Tabel V	Keadaan Siswa Kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok	41
Tabel VI	Keadaan Karyawan SLTP Muhammadiyah 3 Depok	41
Tabel VII	Sarana dan Prasarana Sekolah	42
Tabel VIII	Jumlah Pustaka Milik Perpustakaan SLTP	
	Muhammadiyah 3 Depok	43
Tabel IX	Susunan Program Pengajaran Bahasa Arab Kurikulum	
	Al-Islam SLTP Muhammadiyah Daerah Istimewa	
	Yogyakarta	46
Tabel X	Data Siswa Menurut Jenis Kelamin	64
Tabel XI	Sebaran Usia Sampel	65
Tabel XII	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa	65
Tabel XIII	Kisi- Kisi Instrumen Test	69
Tabel XIV	Jadwal Pelaksanaan Treatment Kelompok Eksperimen	80
Tabel XV	Uji Normalitas Pre-Test	90
Tabel XVI	Uji Normalitas Post-Test	91
Tabel XVII	Data Skor Pre-Test	92
Tabel XVIII	Data Skor Post-Test	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, penyusun memandang perlu memberikan batasan pengertian terhadap semua istilah yang ada dalam judul skripsi yaitu :

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi berasal dari kata *experiment* (Inggris) yang berarti percobaan.¹ Sedangkan percobaan berarti usaha untuk mencoba sesuatu, usaha hendak berbuat atau melakukan sesuatu.² Adapun maksud penggunaan istilah eksperimentasi dalam skripsi ini adalah sebagai usaha melakukan atau mencoba penggunaan kartu kuartet kosa kata bahasa Arab (mufrodat) sebagai sebuah media pendidikan yang dipergunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

2. Media Kartu Kuartet

Media adalah suatu alat yang merupakan saluran (Channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber

¹John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), hal. 225.

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 170.

(resource) kepada penerima (reciever).³ Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Sedangkan kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti ; tanda anggota, karcis dan lain-lain.⁵

Kuartet adalah kelompok, kumpulan, dan sebagainya yang terdiri atas empat.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan media kartu kuartet adalah permainan kartu-kartu kecil bergambar berukuran 7 X 9,5 cm, terbagi atas 16 himpunan kartu. Setiap himpunan selalu berisi 4 bagian (4 kartu). Tiap kartu terdiri atas 4 mufradat dan disertai gambar dibawahnya yang menunjukkan makna dari salah satu mufradat yang tersebut di atas. Jadi dalam 1 himpunan terdiri dari 4 kartu dengan satu judul himpunannya, dan setiap himpunan terdiri dari 4 gambar dari 4 mufradat tersebut, maka 4 mufradat tersebut terulang-ulang dalam 4 kartu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran ini maksudnya adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.⁷

³ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta : P3T IKIP, 1980), hal .1.

⁴ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1993), hal. 6.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 392

⁶ *Ibid*, hal. 28.

⁷ St. Vembrianto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1994), hal. 45.

4. Kosa kata

Bangunan kata majemuk ini berasal dari kata, yang artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.⁸ Jadi yang dimaksudkan dengan pemakaian istilah kosakata yaitu perbendaharaan kata (vocabulary) atau dalam bahasa Arab disebut *mufradat*.

5. Bahasa Arab

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.⁹ Atau dengan kata lain, bahasa berarti pekataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, misalnya; Indonesia, Arab, Inggris, Jawa).

Sedangkan yang dimaksud dengan terminologi bahasa Arab dalam rangkaian kalimat judul di atas, yaitu: kata-kata yang diungkapkan oleh orang-orang (bangsa) Arab untuk mengatakan kehendak, perasaan maupun pikiran mereka.¹⁰

6. SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta.

Adalah lembaga pendidikan SLTP di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang terletak di Kompleks Colombo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Jogjakarta.

⁸ Depdikbud., *op.cit.*, hal. 462.

⁹ Aminudin, *Semantik. Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung : Sinar Baru, 1988), hal. 28.

¹⁰ Syaikh Mustafā Al-Gulayaini, *Jami'ud Durus al-'Arobiyah*, (Beirut : Maktabah Al-Asyiyah, 1973), hal. 4.

Bertitik tolak pada istilah-istilah pokok yang ada dalam judul di atas maka dapat dirumuskan secara jelas maksud dari judul skripsi tersebut. Yang dimaksud dengan judul tersebut adalah: penyusun membatasi penelitian ini, hanya pada sebuah eksperimen (uji coba) kartu kuartet mufradat yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosa-kata bahasa Arab bagi siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan kebutuhan esensial manusia dari sekian banyak kebutuhan yang ada. Bahasa dikatakan kebutuhan esensial karena tanpa bahasa interaksi antara sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik. Dengan bahasa, orang akan mudah menerima, mengerti keinginan kita, begitu juga dengan inspirasi, ide-ide dan gagasan kita akan dapat dan mudah diterima orang lain.¹¹

Dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia ini, salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Bagi setiap muslim bahasa Arab merupakan bahasa yang besar dan berharga di antara bahasa-bahasa lainnya di dunia ini. Karena selain fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan juga bahasa internasional.

¹¹Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosio Linguistik; Perkenalan Awal*, cet. 1., (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 19.

Dalam kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. Wahyu tersebut dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an yang berbahasa Arab. Demikian pula al-Hadis yang merupakan penjelasan dan penafsiran al-Qur'an dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab.

Jadi sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis keduanya berbahasa Arab. Selanjutnya kegunaan bahasa Arab dalam agama akan tampak dalam upacara-upacara ibadat seperti kata-kata ucapan untuk memanggil atau untuk mengajak shalat yang disebut *adzan* dan *iqomat* harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab sesuai dengan tuntunan serta ajakan Nabi Muhammad SAW.¹²

Dalam dunia diplomasi pada organisasi internasional di kalangan dunia Islam seperti Mu'tamar Alam Islam, Rabithah Alam Islami, Organisasi Islam Internasional, semua kegiatan yang dilakukan tak lepas dari penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab untuk kegunaannya menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam

¹² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), hal. 19-21.

hubungan diplomasi internasional. Dengan sendirinya bahasa Arab akan menjadi bertambah penting.¹³

Dilihat dari urgennya bahasa Arab sebagaimana disebutkan di atas, maka bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam tiap tahunnya berbondong-bondong untuk belajar bahasa asing terutama bahasa Arab. Akan tetapi kemungkinan hanya ribuan saja yang baik dan mencapai tujuan mempelajari bahasa tersebut.¹⁴

Bahkan dapat dikatakan pula bahwa keberhasilan dalam mencapai kemahiran berbahasa Arab bagi orang non-Arab lebih sedikit jika dibandingkan dengan mempelajari bahasa asing lainnya. Hal ini didasarkan pada banyaknya pendapat pakar yang menyatakan mata pelajaran bahasa Arab oleh siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris, Perancis dan yang lainnya jauh lebih mudah dipelajari daripada bahasa Arab.¹⁵ Oleh karena itu murid merasa enggan mempelajari bahasa Arab karena sebelumnya mereka sudah menganggap bahasa Arab itu sebagai suatu mata pelajaran yang sulit.

¹³ *Ibid.*, hal. 32-33.

¹⁴ A. Akrom Malibari, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta : PSPA DEPAG, 1976), hal. 77.

¹⁵ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, t.t.), hal. 132.

Kesulitan mempelajari bahasa termasuk juga bahasa Arab sebenarnya bukan terletak pada bahasa itu sendiri melainkan bagaimana cara atau metode orang mempelajari bahasa tersebut, khususnya bagi orang yang belajar bahasa asing. Hal ini dapat diketahui dari penguasaan orang terhadap bahasanya sendiri di mana ia hidup. Salah satu pelajaran yang dapat diambil bahwa segala sesuatu itu dapat dikuasai karena terbiasa. Demikian pula mengapa orang menguasai bahasanya sendiri. Pelajaran ini dapat pula diterapkan bagi orang yang ingin belajar bahasa asing.

Dalam pengajaran bahasa Arab, menciptakan pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab sangat penting. Usaha tersebut harus dimulai dengan penguasaan kosa kata bahasa Arab oleh siswa. Siswa mungkin kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab, namun jika mereka terbiasa mendengar dan mengucapkan kosa kata dan kalimat berbahasa Arab, maka tingkat kesulitan itu akan berkurang. Penguasaan kosa kata akan terasa mudah jika dibiasakan dan dilakukan oleh siswa secara aktif.

Unsur pembiasaan ini sangat penting. Salah satu metodenya adalah dengan menciptakan lingkungan dan kondisi yang mendorong siswa terbiasa mengucapkan dan mendengarkan bahasa Arab, seperti yang ada di pesantren. Namun metode ini sangat sulit diterapkan di sekolah umum seperti SLTP Muhammadiyah 3 Depok. Dengan demikian diperlukan satu metode lain yang dapat digunakan siswa di sekolah umum untuk membiasakan menggunakan kosa kata dan kalimat bahasa Arab.

Usaha untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab bagi siswa perlu mendapat perhatian yang serius. Siswa harus dimotivasi secara aktif untuk terbiasa meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab berdasarkan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan media pengajaran yang menarik dan membuat siswa mudah untuk melakukannya.

Dalam proses belajar mengajar media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa mudah, lebih efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan kartu kuartet sebagai media pengajaran yang menarik untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab. Diharapkan siswa akan terbiasa menggunakan kosa-kata dan kalimat bahasa Arab melalui media pengajaran tersebut tanpa berfikir bahwa bahasa Arab itu sulit.

Dengan menguasai kosa kata bahasa Arab yang memadai akan sangat membantu siswa dalam menguasai ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, yang tentu saja sesuai dengan ketrampilan fungsional yang diperlukan untuk melakukan kegiatan berbahasa sesuai dengan taraf pembelajaran siswa saat itu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah belajar kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media kartu kuartet dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta.
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kosa kata bahasa Arab yang menggunakan media kartu kuartet dengan pengajaran biasa (tanpa menggunakan media kartu kuartet).
3. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar manakah yang lebih efektif dan efisien.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah Suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris.¹⁶ Hipotesa itu sebagai sarana penelitian ilmiah yang sangat penting karena merupakan kerja instrumen dari teori.¹⁷

Dari hasil bacaan mengenai media pendidikan serta pemanfaatannya yang penyusun kaji kiranya dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Apabila pengajaran kosa kata bahasa Arab bagi siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta akan ditingkatkan, maka diperlukan penggunaan media kartu kuartet kosa kata bahasa Arab dalam proses belajar mengajar.
2. Apabila ada perbedaan antara hasil belajar kosa kata bahasa Arab, dengan menggunakan media kartu kuartet atau tanpa menggunakan media kartu kuartet, maka perbedaan yang dihasilkan adalah signifikan.

¹⁶ Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, cet.v (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hal. 274.

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hal. 43.

3. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan, maka hasil belajar yang menggunakan media kartu kuartet lebih efektif dan efisien dari pada pengajaran tanpa menggunakan media kartu kuartet dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media kartu kuartet dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk penguasaan kartu kuartet bahasa Arab (mufradat).
- b. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas belajar kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media kartu kuartet dan tanpa media kartu kuartet.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelolaan pendidikan ataupun guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan terutama media kartu kuartet.
- b. Untuk memberikan stimulus bagi para peserta didik agar lebih tertarik dengan belajar bahasa Arab dan merangsang daya kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pengajaran kosa kata bahasa Arab demi meningkatkan mutu pengajarannya.

- d. Penelitian ini juga berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penyusun sebelum terjun sebagai guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media kartu kuartet dalam menunjang penguasaan mufradat bagi siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penyusun berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini.

Pada penulisan skripsi ini beberapa referensi digunakan sebagai langkah menganalisa teori dan hasil penelitian skripsi. Diantaranya buku *Pengantar Statistik Pendidikan* karya Anas Sudijono yang membahas tentang cara-cara dasar dalam membuat statistik hasil penelitian. *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa* karya Muljanto Sumardi yang membahas bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah terciptanya iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Ditambah karya Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, yang menulis mengenai fungsi media pendidikan yang dapat mendorong dalam keberhasilan proses belajar siswa.

Buku referensi lain yang digunakan adalah *Active Learning*, karya Mel Silberman, yang secara umum membahas pentingnya belajar aktif. Kemudian didukung buku *Quantum Learning*, karya Boobi D. Porter dan Mike Hernacki,

yang memperkuat pembahasan tersebut, bahwa dengan belajar aktif tiga modalitas yang siswa miliki dapat bekerja optimal.

Selanjutnya menurut penyusun, sejauh ini belum ada satu karyaapun yang secara khusus membahas eksperimen kartu kuartet dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab. Ada penelitian sebelumnya yang membahas eksperimen media gambar yang sifatnya masih umum, dan penelitian yang ditulis oleh Saudari Umi Faizah tentang eksperimen permainan kartu dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas 1 MTS Negeri Jogjakarta II. Penelitian tersebut adalah uji coba permainan kartu mengenai kosa kata bahasa Arab, di mana pada penelitian itu setiap kartu terdapat satu gambar dan arti Indonesiannya, sehingga satu kartu hanya satu mufradat yang dikuasai, dengan dua bentuk permainan. Sedangkan pada penelitian yang penyusun tulis, digunakan uji coba permainan kartu kuartet kosa kata (mufradat) yang diilhami dari permainan kartu kuartet haji, adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan empat bentuk permainan, dan kartu yang digunakannyapun berbeda, lebih banyak mufradat yang akan dikuasai oleh siswa, sehingga berbeda dan lebih beragam dari yang dibahas Saudari Umi Faizah.

Penelitian ini bersifat pengembangan dan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan akan ditemukan satu alat media kartu permainan yang mudah, murah dan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab secara signifikan yang dapat digunakan oleh siapa saja.

G. Kerangka Teoritik

Penggunaan kartu kuartet sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab merupakan usaha pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dan cepat mencapai keberhasilan dalam belajar. Penggunaan media kartu kuartet ini merupakan hal baru guna mencapai hasil yang optimal dari media pengajaran sebelumnya.

Pengajaran bahasa Arab di sekolah umum merupakan hal yang dianggap sulit oleh para siswa. Hal ini sebenarnya terletak pada metode pengajaran yang mungkin kurang tepat diterapkan untuk siswa tersebut, sehingga mungkin sekali dengan metode yang lain pengajaran tersebut menjadi mudah. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tidak hanya untuk pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab namun juga dapat diterapkan pada pengajaran yang lain.

Mengetahui bagaimana metode yang tepat dan cepat dalam pembelajaran siswa, sebenarnya telah banyak ahli yang menyampaikan pemikirannya. Salah satunya adalah dengan metode belajar aktif. Di mana metode ini sangat berperan dalam keberhasilan siswa yang sedang belajar.

Adapun metode belajar aktif telah dikenal sejak lebih dari 2400 tahun yang lalu. Confucius pun telah menyatakan bahwa apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham. Kemudian Mel Silberman mengembangkan statemen tersebut menjadi paham belajar aktif

- apa yang saya dengar saya lupa
- apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit.

- apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.
- Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
- Dan apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.¹⁸

Terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa mendengarkan.

Kebanyakan guru berbicara sekitar 100 sampai 200 kata permenit, namun berapa banyak kata yang siswa dengar? Ini tergantung pada bagaimana mereka mendengarkan. Jika siswa betul-betul konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50 sampai 100 kata permenit, atau setengah dari yang dikatakan guru. Hal ini karena siswa sambil berfikir ketika mereka mendengarkan. Sulit dibandingkan seorang guru yang banyak bicara. Barangkali para peserta didik tidak konsentrasi karena sulit berkonsentrasi secara terus menerus dalam waktu lama, kecuali materi pelajaran menarik.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa mendengarkan (tanpa berfikir) rata-rata 400 – 500 kata permenit. Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan dan fikiran mereka melayang kemana-mana.¹⁹

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, cet. 10, Edisi Terjemahan, Boston : Allyn & Bacon, 2000), hal. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 2.

Di sini dapat dilihat, mengapa mata pelajaran bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan mengerikan. Hal tersebut disebabkan karena metode yang diterapkan tidak tepat untuk siswa umum. Apalagi diajarkan dengan metode pengajaran yang monoton. Hal itulah yang akan membuat siswa semakin enggan untuk mempelajari bahasa Arab. Maka perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran, sebab belajar tidak hanya mendengar, melihat, menulis tetapi siswa dituntut untuk aktif, seperti bertanya, berdiskusi dan mengajarkan ke orang lain. Maka penggunaan media kartu kuartet merupakan salah satu variasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dipacu untuk belajar lebih banyak, lebih aktif dan lebih tertantang untuk menguasai pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya dalam memberikan kerangka teoritik pada eksperimentasi media kartu kuartet dalam metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab, penyusun akan menjelaskannya mulai dari tinjauan media pendidikan dalam pembelajaran siswa.

1. Tinjauan Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.

Assosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology / AECT) di Amerika

memberikan batasan media yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²⁰

Selanjutnya Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan Yusuf Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.²¹

Berdasarkan pengertian yang disampaikan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi pada diri siswa.

²⁰ Arief S. Sadiman, *Opcit.*, hal.6.

²¹ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1986), hal. 48.

b. Fungsi Media Pendidikan

Menurut Arief S. Sadiman manfaat atau fungsi media pendidikan adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan.
- 2) Mengatasi hambatan keterbatasan ruang
- 3) Mengatasi hambatan dari siswa yang pasif.²²

Sedangkan Arief S. Sadiman dalam bukunya Media Pendidikan mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Dapat digunakan sebagai variasi dalam pengajaran.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan. Bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

Selanjutnya Bobbi De Porter dan Mike Hernacki berpendapat bahwa fungsi media adalah menyatukan ketiga modalitas yang dimiliki

²²Arief S. Sadiman, *op.cit.*, hal.17.

siswa yaitu, modalitas visual, auditorial dan kinestetik.²³ Karena dengan menggunakan media kecenderungan siswa terhadap salah satu modalitas dapat diatasi.

c. Klasifikasi Media Pendidikan

Sulaiman mengklasifikasikan media berdasarkan kecenderungan saluran yang paling banyak menerima pengalaman, yaitu :²⁴

- 1) Alat-alat Audio, yaitu alat yang dapat menghasilkan bunyi seperti cassette, tape recorder dan radio.
- 2) Alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa dan bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat visual ini terbagi atas 2 hal, yaitu :
 - Alat-alat visual 2 dimensi
 - Alat-alat visual 3 dimensi
- 3) Alat-alat audio visual, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit.

d. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa dalam memilih media pendidikan untuk keperluan pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

²³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, cet. 4, (Yogyakarta : Penerbit Kaifa, 1999), hal. 112.

²⁴ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk pengajaran penerangan dan penyuluhan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1981), hal . 27.

- 1) Faktor manusiawi, yang bersumber pada siswa (pelajar) dan faktor guru (pengajar)
- 2) Faktor komunikasi yang efektif, yang bertalian dengan faktor siswa, faktor isi pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Faktor biaya yang reasonable, yang bertalian dengan faktor tujuan yang hendak dicapai, faktor pasaran dan faktor keadaan.
- 4) Faktor hambatan-hambatan praktis, yang bertalian dengan faktor keadaan, faktor waktu dan faktor fasilitas.²⁵

Sementara Arief S. Sadiman dalam memilih media mengajukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

“Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.”²⁶

e. Penggunaan Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya kegiatan pengajaran sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

²⁵ Ellida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan LPTK, 1989), hal. 126.

²⁶ Arief S. Sadiman, *op.cit* hal. 84.

Berkaitan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikaitkan dengan pendefinisian media pendidikan sebagaimana yang di sampaikan oleh Imam Supadi merupakan suatu bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di sekolah, oleh karena itu media menjadi bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru.²⁷ Dengan demikian diharapkan agar penggunaan media dapat diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya telah dituangkan dalam GBPP dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa setiap media pendidikan yang dirancang untuk kepentingan proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan, isi GBPP, serta keberadaannya sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

2. Permainan Kartu Kuartet Sebagai Media Gambar

a. Pengertian Permainan

Pada masa dekade yang lampau penggunaan teknik permainan, simulasi dan studi kasus adalah merupakan teknik belajar secara kelompok yang sekarang pemakaiannya telah meningkat dengan sangat mengesankan. Permainan adalah salah satu bentuk pengajaran yang serumpun dengan simulasi. Dalam pendidikan dan latihan permainan merupakan latihan yang mengandung persaingan menurut aturan-aturan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat John D Latuheru

²⁷ Imam Supadi, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta : FTP, IKIP, 1983), hal. 7.

yang secara tegas membedakan antara simulasi dan permainan dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Permainan lebih merupakan sarana penggiring peserta untuk berkompetensi misalnya untuk mencapai kemenangan yang diatur terlebih dahulu dan disepakati. Dua hal yang harus ada dalam permainan adalah sifat kompetisi dan aturan main. Sedangkan simulasi lebih merupakan situasi tiruan yang lebih mengacu pada suatu kenyataan di mana para peserta diharapkan dapat menempatkan diri dalam mengambil peran dari situasi tersebut. Selain dari kedua bentuk di atas ada juga bentuk lain yang serumpun atau lebih disituasikan dengan harapan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi.”²⁸

Dan John D. Latuheru juga mengatakan bahwa, kadang-kadang seseorang sering keliru dalam menafsirkan permainan yaitu semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, namun permainan di sini adalah kegiatan untuk mencari tujuan, dalam kaitannya dengan pembelajaran.²⁹

Dari kedua pendapat tersebut digambarkan bahwa permainan dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik anak didik terutama yang berada pada masa pertumbuhan, di mana mereka sangat respon bila diajak untuk bermain. Sehingga permainan ini merupakan suatu selingan bagi acara rutin yang berlangsung di kelas dari hari ke hari. Tanggapan positif dari siswa terhadap proses belajar mengajar dalam permainan itu merupakan hal yang wajar, karena sebagai imbalan dari rasa jenuh akibat berada terus-menerus di ruang lingkup

²⁸ John D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta : Depdikbud, 1988), hal. 107.

²⁹ *Ibid.*

sekolah.³⁰ Hal ini dikarenakan bahwa anak usia sekolah menengah pertama adalah usia bermain, maka proses pendidikan diusahakan yang memberikan suasana siswa seolah-olah bermain, sehingga mereka terbebas dari rasa tegang dan jenuh. Seperti ditulis oleh FJ. Moenk, AMP Knoer dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan yang diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono, menyebutkan bahwa permainan dapat menghilangkan ketegangan.³¹ Tentu saja permainan tersebut di samping menarik juga harus memenuhi syarat-syarat bila dipergunakan untuk proses pembelajaran.

b. Syarat-syarat Media Permainan

Adapun syarat-syarat permainan (alat atau media) yang baik sebagaimana dikemukakan Zulkifli, yaitu :

- 1) Mudah dibongkar
- 2) Mengembangkan fantasi
- 3) Tidak berbahaya³²

Melihat hal di atas, permainan kartu kuartet memenuhi syarat tersebut, di mana kartu mufradat mudah ditukar dengan yang lain, mudah dibawa dan ditempatkan dalam arti tidak berat dan tidak berbahaya bagi pemakainya.

³⁰*Ibid.*, hal. 110.

³¹Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), hal. 121.

³²Imam Supadi, *op.cit.*, hal. 58-59.

Selain hal-hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan John, keuntungan yang akan diperoleh dari permainan adalah :

- 1) Melalui permainan, anak didik segera melihat atau mengetahui hasil dari pekerjaan mereka.
- 2) Permainan memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dibandingkan hanya mencari pemecahan masalah individual atau kelompok.
- 3) Biaya pembelajaran dapat dikurangi dengan adanya permainan.
- 4) Bila menggunakan permainan dalam masalah pembelajaran, maka guru harus berperan sebagai motifator dan fasilitator.
- 5) Ada berbagai macam variasi dalam permainan, sehingga memungkinkan penggunaannya dalam hampir semua bidang.
- 6) Permainan juga bisa menggunakan berbagai jenis media, sistem multi media maupun modul.³³

c. Pengertian Media Gambar

Media Gambar oleh Soendjojo Dirdjosoemarto diartikan sebagai media yang menggambarkan atau menggunakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi.³⁴

Andre Rinanto memberi batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

³³ John D. Latuheru, *op.cit.*, hal. 112-113.

³⁴ Soendjojo Dirdjosoemarto, *Media Pendidikan I*, (Jakarta : P3T Depdikbud, 1981), hal. 27.

Media gambar ini termasuk media visual, karena menekankan pada penggunaan indera mata dalam aktifitasnya. Sebagaimana dikatakan oleh Andre Rinanto, bahwa media visual adalah semua media yang bisa dinikmati oleh indera mata dan mampu menimbulkan rangsangan untuk berefleksi.³⁵

Media kartu kuartet ini termasuk media visual, karena berisi gambar dan berkombinasi dengan kosa kata yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

3. Tinjauan Kosa Kata

a. Urgensi Kosa Kata

Menurut ahli ilmu bahasa, kosa kata adalah salah satu komponen bahasa yang paling penting, sedang komponen kedua yang penting adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*)³⁶

b. Strategi Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata antara lain dengan teknik langsung, artinya kosa kata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda, situasi atau gerak yang terkandung dalam kata tersebut. Di samping itu ada pula kata-kata yang dikelaskan melalui

³⁵ Andre Rinanto, *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1982), hal. 22.

³⁶ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Gramedia, 1993), hal. 19.

proses sinonim, antonim, pendefinisian atau uraian-uraian yang berkaitan dengan pemakaian kata-kata dalam konteks kalimat itu.

Teknik penguasaan kosa kata yang hendak diterapkan di sini adalah dengan permainan kartu kuartet, karena kartu ini dapat dibawa kemana-mana bahkan apabila lupa pun anak dapat dengan mudah membukanya kembali.

c. Evaluasi Pengajaran Kosa Kata

Dalam pengajaran kosa kata perlu diadakan penilaian dengan mengadakan tes kosa kata. Tes kosa kata adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata dalam jumlah tertentu, baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang penyusun lakukan. Pada dasarnya penelitian atau penyelidikan merupakan suatu usaha untuk mencari kebenaran ilmiah seperti yang ditegaskan oleh Winarno Surahmat, bahwa cara mencari kebenaran dapat dipandang ilmiah jika melalui metode penelitian.³⁷

Adapun metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subjek

a. Sumber Data.

³⁷ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 26.

Sesuai dengan masalah yang akan penyusun teliti dalam skripsi ini, maka subjek yang akan diteliti dan sumber datanya adalah :

- 1) Para siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. (sumber data dan subjek penelitian)
- 2) Kepala Sekolah dan Wakilnya serta karyawan-karyawan lain yang dianggap penting.
- 3) Bapak dan Ibu Guru bidang studi bahasa Arab siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dan guru pengajar lain.

b. Populasi dan Sample Penelitian.

1) Populasi.

Yaitu jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³⁸ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Adapun Jumlah kelas 2 terdapat 128 siswa. Besarnya populasi dan sebarannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Populasi dan Sebarannya

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	A	42
2.	B	42
3.	C	44
	Jumlah	128

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *op.cit*, hal. 152.

2) Sampel

Karena besarnya populasi yang akan dijadikan subyek penelitian, maka penyusun mengambil 66 % dari keseluruhan populasi, yaitu berjumlah 84 siswa dengan rincian 42 siswa kelas 2 A sebagai kelas yang mendapat perlakuan (Eksperimental Group) dan kelas 2 B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 42 siswa, sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga menjadi penelitian populasi. selanjutnya apabila subjek besar dapat diambil 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % ataupun lebih.”³⁹

Pengambilan sampel ini berdasarkan beberapa pertimbangan dari penyusun, antara lain bahwa kelas 2 A memiliki nilai bahasa Arab rata-rata rendah, sedangkan nilai bahasa Arab kelas 2 B tergolong tinggi, sehingga dengan pertimbangan ini kelompok 2 A dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan harapan kemampuan mereka dapat meningkat. Minimal menyamai nilai rata-rata kelas 2 B . Teknik pengambilan sampel seperti ini oleh Hadari Nawawi disebut dengan purposive sampling.⁴⁰

³⁹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.120.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal.157.

c. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, adapun waktu pelaksanaan eksperimen ini dipilih pada catur wulan (cawu) II tahun pelajaran 2001-2002 tepatnya pada bulan November sampai dengan Februari 2002. Pelaksanaan pengajaran yang menggunakan media kartu kuartet kosa kata ini sebanyak empat kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2x 45 menit sehingga total waktu eksperimen adalah 4 x 2 x 45 menit, begitu pula pengajaran di kelas kontrol memiliki kapasitas waktu yang sama .

Adapun disain eksperimen yang dipilih adalah disain statis dua kelompok, sebagaimana yang digambarkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim dalam buku penelitian dan penilaian pendidikan sebagai berikut :

Gambar 1. Disain Statis Dua Kelompok ⁴¹

Kelompok	Perlakuan (Variabel bebas)	Pascates (variabel terikat)
E (eksperimen)	X	Y
C (control)	-	Y

Selain menganut disain statis 2 kelompok tersebut, juga menggunakan disain pre-test dan post-test sebagaimana yang digambarkan oleh Dr. Suharsimi Arikunto.

⁴¹ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 37

Gambar. 2 Pre-test dan Post-test Design

Eksperimen	01.....x.....02
Kontrol	03.....x.....04

Keterangan :

- 01 : Pre-test kelompok Eksperimen
- 02 : Post-test kelompok Eksperimen
- 03 : Pre-test kelompok Kontrol
- 04 : Post-test kelompok Kontrol
- X1 : Perlakuan pada kelompok Eksperimen
- X2 : Perlakuan pada kelompok Kontrol.⁴²

2. Metode Pengumpulan Data

Penyusun berusaha semaksimal mungkin agar data dapat terhimpun dengan lengkap dan valid, untuk itu penyusun akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi di sini diartikan sebagai pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³ Metode ini, penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar (PBM) bahasa Arab di ruangan kelas dan di lingkungan sekolah

b. Metode Interview (Wawancara).

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 86.

⁴³ *Ibid.*, hal. 234.

informasi.⁴⁴ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁵

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya tentang permasalahan yang akan diteliti khususnya tentang kesulitan proses belajar mengajar bahasa Arab, sehingga diperoleh gambaran keadaan tersebut dengan jelas. Adapun sumber data diperoleh dari siswa dan guru yang berkompeten.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁴⁶ Sedangkan dokumen yang diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah data-data yang berkaitan struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa, serta biodata dari seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

d. Metode Test

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Arab sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu dalam bentuk pre-test dan post-test.

113. ⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hal. 193.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 236.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penyusun menggunakan dua metode analisa, yaitu analisa kuantitatif dan deskriptif analitik.

a. Analisa kuantitatif

Untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka, maka teknik analisa datanya menggunakan Rumus Test “t” atau “t” test sebagai berikut :

Rumus “t” test.⁴⁷

$$t = \frac{M1 - M2}{SE}$$

M1 - M2

Baca : Besarnya “t” sama dengan selisih kedua mean sampel dibagi dengan standar error perbedaan dua sampel.

b. Deskriptif Analitik

Yaitu menganalisa data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari metode pengumpulan data, seperti interview, observasi dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode ini penyusun bertujuan melukiskan atau menggambarkan secara sistematis terhadap fakta mengenai situasi

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1994), hal. 269.

pengajaran dengan menggunakan media yang dipilih serta menginterpretasikan pengaruh dan akibatnya.

4. Metode Eksperimen

Untuk menyelidiki pengaruh penggunaan permainan kartu kuartet pada hasil belajar bahasa Arab atau penguasaan kata (mufradat), penyusun menggunakan metode eksperimen (Experimental Research) yaitu riset yang bermaksud untuk menyelidiki secara langsung hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang kemudian hasilnya dibandingkan. Ditinjau dari tujuannya, metode ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Eksperimen Eksploratif (Explorative Experimental)

Eksperimen ini bermaksud untuk mempertajam masalah dan perumusan hipotesa tentang hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Untuk itu eksperimen eksploratif biasanya mempergunakan binatang atau benda percobaan. Penggunaan manusia percobaan pada eksperimen ini sangat terbatas karena mengandung resiko yang cukup besar.

b. Eksperimen Pengembangan (Developmental Experiment)

Eksperimen ini dilakukan untuk menguji atau mengetes atau membuktikan hipotesa dalam rangka menyusun generalisasi yang berlaku umum.⁴⁸ Dalam penelitian skripsi ini digunakan metode eksperimen eksploratif, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 83.

media permainan kartu kuartet dalam pengajaran bahasa Arab terutama tentang kosa kata (mufradat).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab meliputi; Pendahuluan, Gambaran Umum Sekolah, Proses Belajar Mengajar, Laporan Hasil Eksperimen dan Penutup. Adapun penjelasan ke 5 bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menjelaskan tentang gambaran umum SLTP Muhammadiyah 3 Colombo Depok Sleman Jogjakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana.

Bab III, Pada bab ini penyusun menjelaskan tentang program pengajaran, tujuan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran, prestasi belajar bahasa Arab, prinsip dan pelaksanaan penilaian yang ada di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta.

Bab IV, Berisi bahasan penyusun terhadap hasil eksperimen media permainan kartu kuartet kosa kata bahasa Arab yang meliputi deskripsi data kelompok eksperimen, persiapan sebelum pelaksanaan eksperimen, prosedur eksperimen, dan hasil uji eksperimen.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh hasil eksperimen secara detail, maka sebagai akhir dari penelitian ini dapat penyusun kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Belajar bahasa Arab dengan menggunakan media kartu kuartet kosa kata atau mufradat ini dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Jogjakarta. Hal ini terbukti dengan peningkatan beda rata-rata sebesar 2,2357.
2. Dari hasil penelitian dan eksperimen yang penyusun lakukan ada perbedaan yang signifikan antara hasil penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa yang diajar dengan menggunakan media kartu kuartet dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media kartu kuartet. Dari hasil uji "t" terbukti bahwa t_{hit} atau t_o yang diperoleh sebesar 8,979, dan dari df sebesar 82 diperoleh harga t_{tab} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,99 dan t_{tab} pada taraf signifikansi 1 % sebesar 2,64. Sehingga harga t_{hit} atau t_o yang diperoleh lebih besar dari harga t_{tab} baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % yaitu $1,99 < 8,979 > 2,64$. Dengan perbedaan ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab dibutuhkan media kartu kuartet kosa kata bahasa Arab.

3. Perbedaan hasil signifikan di atas terlihat bahwa hasil belajar kosa-kata dengan menggunakan media kartu kuartet, lebih efektif dan efisien dengan perbandingan mean sebesar 5,4214 bagi kontrol dan 7,6571 bagi eksperimen.

B. Saran-Saran

Setelah mendapat hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media kartu kuartet mufradat dalam proses belajar mengajar terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab membuahkan hasil yang lebih baik. Penyusun memberikan saran yang bersifat sumbangan pemikiran yaitu :

1. Saran Kepada Kepala Sekolah.
 - a. Hendaknya kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru bidang studi untuk membuat program kreatifitas guna menunjang proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya kepala sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan bahasa pada umumnya, terutama bahasa Arab. Karena SLTP Muhammadiyah 3 Depok merupakan sekolah yang bercirikan sekolah Islam. Sekaligus menyediakan media maupun sarana dan prasarana untuk pengajaran bahasa Arab.
2. Saran Kepada Guru Bidang Studi
 - a. Hendaknya melakukan variasi dalam pengajaran bahasa Arab, misalnya dengan menggunakan kartu kuartet mufradat sebagai salah satu media pembelajaran kosa kata bahasa Arab.

- b. Hendaknya guru mengembangkan kreatifitas berbahasa bagi siswa untuk melatih kemahiran berbahasa Arab baik aktif maupun pasif.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan ucapan Alhamdulillah penyusun panjatkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridlo-Nya. Selanjutnya dengan kerendahan hati penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Syaikh Mushtafa, *Jami'ud durusil 'Arobiyah*, Edisi Terjemahan, Semarang : CV Asy-Syifa', 1992.
- Aminudin, *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Depdikbud, 1988.
- Asasudin Sokah, Umar, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahaya, t.t.
- Buku Kuning, *Dokumen SLTP Muhammadiyah 3 Depok*, Dikutip tanggal 6 Desember 2001.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie, *Sosio Linguistik; Perkenalan Awal*, cet. 1., Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- DePorter, Bobbi, dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning*, cet. 4, Yogyakarta : Penerbit Kaifa, 1999.
- Dirdjosoemarto, Soendjojo, *Media Pendidikan I*, Jakarta : P3T Depdikbud, 1981.

- GBPP, *Mata Pelajaran Bahasa Arab SLTP Muhammadiyah*, Jakarta : Dikdasmen, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 4*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Hadinoto, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988.
- Hisyam, Muhammad Ridlo, *Fasih 1 Bahasa Arab Pasca TPA*, Yogyakarta : Aditya Media, 1994.
- Latuheru, John D., *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Jakarta : Depdikbud, 1988.
- Malibari, A. Akrom., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta : PSPA DEPAG, 1976.
- M.Echols, John. dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1987.
- Miarso, Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1986.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Methode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Pasaribu, Amudi, *Pengantar Statistika*, Cet. V., Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983.
- Poerwardarminta, W.JS., *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Prayitno, Ellida, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan LPTK, 1989.

- Rinanto, Andre, *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1982.
- Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Pers, 1993.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Edisi Terjemahan, Boston : Allyn & Bacon, 1996.
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1987.
- Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : P3T IKIP, 1980.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1994.
- Suleiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta : PT. Gramedia, 1981.
- Sumardi, Muljanto, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa, naskah pidato pengukuhan guru besar di IAIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta: Teknologi Pendidikan, 1989.
- Supadi, Imam, *Media Pendidikan*, Yogyakarta : FTP, IKIP, 1983.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Vembrianto, St., dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1994.
- Zaenudin, Mamat, *Pelajaran Bahasa Arab 2 Untuk SLTP Muhammadiyah Kelas 2*, Jakarta : Dikdasmen PP Muhammadiyah, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

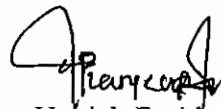
Nama : Haniek Farida
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 23 Oktober 1978
Nama Ayah : Muhammmad. Amir, S.H.
Nama Ibu : Siti Asykariyah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Ngruki RT. 01 / RW. 17 No. 34 Cemani Solo.

Riwayat Pendidikan :

1. TK di Ra. Aisyiyah Tipes Solo, lulus Tahun : 1985
2. SD di Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta, lulus Tahun : 1991
3. SLTP di Mts NDM Kauman Surakarta, lulus Tahun : 1994
4. SLTA di Al-Mukmin Ngruki Surakarta, lulus Tahun : 1997
5. IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, masuk Tahun : 1997

Jogjakarta, 01 Muharam 1422 H.
15 Maret 2002 M.

Penyusun


Haniek Farida
NIM.97423730